

EKSPLORATIF KESADARAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP KEAMANAN BAHAN KIMIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

¹Weni Tri Sasmi ²Fitria Nurapriani ³Amallia

^{1,3} Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang

²Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang

weni.trisamsi@ubpkarawang.ac.id ¹ fitria.apriani@ubpkarawang.ac.id ²

amallia@ubpkarawang.ac.id ³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari di Kp. Sadang, Desa Karangsinom, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner yang melibatkan lima partisipan berusia 26-36 tahun dengan latar belakang pendidikan SD dan SMP. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat kesadaran, dari yang tinggi hingga rendah, terhadap penggunaan bahan kimia di rumah tangga, yang dipengaruhi oleh sumber informasi, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Kesadaran ini tercermin dalam perilaku seperti membaca label produk, memilih bahan alami, meminimalkan paparan, hingga memberikan edukasi kepada keluarga. Penelitian ini memberikan wawasan penting dalam merancang strategi untuk meningkatkan pemahaman dan keamanan penggunaan bahan kimia rumah tangga.

Kata Kunci : Kesadaran keselamatan kimia, Bahan kimia rumah tangga, Perilaku ibu rumah tangga

ABSTRACT

This study aims to explore the awareness of housewives regarding the safety of chemicals in daily life in Kp. Sadang, Karangsinom Village, Tirtamulya Subdistrict, Karawang Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and questionnaires involving five participants aged 26-36 years with elementary and middle school educational backgrounds. The results show varying levels of awareness, ranging from high to low, concerning the use of household chemicals, influenced by sources of information, education, and personal experience. This awareness is reflected in behaviors such

as reading product labels, choosing natural materials, minimizing exposure, and educating family members. This study provides valuable insights for designing strategies to enhance understanding and safety in the use of household chemicals.

Keyword: chemical safety awareness, Household chemicals, houseswives' behavior

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, kehidupan sehari-hari seringkali tidak terlepas dari penggunaan berbagai bahan kimia. Baik itu dalam produk pembersih rumah tangga, kosmetik, atau bahan konsumsi sehari-hari, bahan kimia memiliki peran penting (Budiasih, 2015). Meskipun demikian, peningkatan penggunaan bahan kimia juga memunculkan keprihatinan terkait dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat (Pool dan Rusch, 2014), khususnya ibu rumah tangga, terhadap keamanan penggunaan bahan kimia tersebut.

Keamanan bahan kimia menjadi suatu isu krusial, mengingat dampaknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Lasia, 2013). Ibu rumah tangga sering kali menjadi pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan berbagai produk yang mengandung bahan kimia di dalam rumah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian eksploratif untuk menggali pemahaman dan kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi masalah di lapangan dengan meningkatnya penggunaan produk berbahan kimia menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan produk berbahan kimia di dalam rumah tangga. Produk-produk ini mencakup pembersih rumah, kosmetik, deterjen, dan sejumlah produk konsumen lainnya. Minimnya kesadaran terhadap kandungan bahan kimia terdapat indikasi bahwa sebagian besar ibu rumah tangga kurang menyadari kandungan bahan kimia yang terdapat dalam produk-produk sehari-hari yang mereka gunakan. Kurangnya pemahaman ini dapat berpotensi meningkatkan risiko paparan bahan kimia yang tidak aman (Hartmann dan Klaschka, 2017).

Potensi dampak negatif terhadap kesehatan dalam beberapa literatur ilmiah mencatat potensi dampak negatif dari paparan bahan kimia terhadap kesehatan manusia, termasuk gangguan hormonal, iritasi kulit, dan risiko kesehatan jangka panjang (Scott dan Pocock, 2021). Namun, tingkat pemahaman mengenai hal ini di kalangan ibu rumah tangga masih perlu diteliti lebih lanjut. Dikarenakan keterbatasan informasi dan edukasi terkait dengan keamanan bahan kimia yang disampaikan kepada ibu rumah tangga, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi tingkat aksesibilitas dan efektivitas informasi terkait, serta sejauh mana informasi tersebut memengaruhi keputusan penggunaan produk berbahan kimia. Kesadaran diri

adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi) (Steven et al, 2003).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap kandungan bahan kimia. Hal tersebut telah dilakukan oleh Purwanti (2021) melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap zat-zat berbahaya yang terdapat pada produk-produk rumah tangga di sekitar, dimana hasil dari kegiatan PkM tersebut adalah peserta dapat menyebutkan zat-zat kimia berbahaya seperti sterofoam, BPA dan melanin, menyebutkan dampak negatif serta mengetahui cara penanganan dan penggunaan yang baik dan aman. Selain itu, Thristy dan Nuralita (2021) juga telah memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala II dan III Medan, Sumatera Utara mengenai bahaya pemakaian bahan kimia rumah tangga yang tidak benar, dimana dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya di lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari di Kp. Sadang Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan dan lingkungan di sekitar mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 Bulan pada Bulan November 2023, penelitian ini dilaksanakan di Kp. Sadang Rt. 11 Rw 04 Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten karawang.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kp. Sadang Rt. 11 Rw 04 Desa Krangsinom Kecamatan Tirtamulya kabupaten karawang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesadaran ibu rumah tangga terhadap penggunaan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 partisipan atau 5 orang ibu rumah tangga yang berada di Kp. Sadang Rt. 11 Rw 04 Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang.

Metode penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Pengembangan penelitian survei dimulai pada abad ke-20, terutama dalam bidang psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik, dan statistika.

Penelitian survei digunakan untuk mengatasi masalah-masalah isu skala besar dengan populasi yang sangat besar, sehingga memerlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008). Sesuai dengan pandangan tersebut, dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Umumnya, survei dibatasi pada survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi. Ada tiga karakteristik pokok pada metode survei: 1) Pengumpulan data dari kelompok besar orang dengan tujuan mendeskripsikan berbagai aspek dan karakteristik seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan kemampuan dari populasi, 2) Pengumpulan data melalui pertanyaan (tertulis dan lisan) kepada populasi, 3) Pengumpulan data dari sampel, bukan seluruh populasi.

Menurut Asmadi Alsa (2004), rancangan survei adalah prosedur di mana peneliti melakukan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti dapat membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi besar dengan menggunakan sampel, dengan tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang berlaku dalam populasi tersebut.

Menurut Widodo (2008), metode penelitian survei dapat dibedakan menjadi dua tipe, yakni:

1. Cross Sectional Survey: Digunakan untuk memahami isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data yang dilakukan hanya satu kali.
2. Longitudinal Survey: Digunakan untuk memahami isu yang berkepanjangan dengan melibatkan populasi yang lebih kecil dan melakukan pengumpulan data secara periodik.

Jenis survei longitudinal sering dibagi lagi menjadi trend study, cohort study, dan panel study.

Menurut Masri Singarimbun tujuan survei yakni:

1. Mengumpulkan data sederhana
2. Menerangkan atau menjelaskan (mempelajari suatu fenomena)

Seperti yang tertera diatas ada beberapa tahap atau proses dari penelitian survei, dan tahap-tahap umum tersebut dapat diambil secara garis besar atau poin inti yang selanjutnya dimasukkan ke dalam langkah-langkah pelaksanaan penelitian survei, yaitu:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei.
2. Menentukan konsep dan menggali kepustakaan.
3. Pengambilan populasi dan sampel.
4. Pembuatan kuisisioner dan instrumen-instrumen.
5. Pengolahan data.
6. Analisis dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan kimia semakin banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam lingkungan rumah tangga. Bahan kimia dalam rumah tangga yang paling sering ditemui adalah bahan kimia dalam makanan dan bahan kimia untuk keperluan hygiene dan sanitasi rumah tangga. Penelitian ini dilakukan untuk melihat eksploratif kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, teori-teori yang mendukung penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian. Penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara dan pengisian kuesioner pada bulan November 2023 yang dilakukan dengan ibu rumah tangga di Kp. Sadang RT 011 RW 004 Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang dengan rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun partisipan yang diwawancarai dan diberi kuesioner untuk mengisi oleh peneliti terkait penelitian ini adalah 5 orang ibu rumah tangga yang memiliki rentang usia antara 26 sampai 36 Tahun atau termasuk dalam kategori usia dewasa sebagai partisipan yaitu , Ibu Nurjaroh usia 26 tahun lulusan Sekolah Dasar (SD), Ibu Mega Sri Devi usia 26 tahun lulusan Sekolah Dasar (SD), Ibu Upit usia 30 tahun lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Ibu Eem usia 33 tahun lulusan Sekolah Mengah Pertama (SMP) dan yang terakhir Ibu Santi

Kurnaeti usia 36 tahun lulusan Sekolah Dasar (SD).

Keseluruhan pemilihan partisipan tersebut dengan cara purposive dimana peneliti memilih ibu rumah tangga untuk melihat bagaimana kesadaran mereka terhadap keamanan bahan kimia yang sering mereka gunakan dalam keseharaian apa yang diharapkan dapat mendukung penelitian terkait eksploratif kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari, hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (depth interview), observasi dan dokumentasi, dan kuesioner Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang subjektifitas dan alamiah. Dengan waktu penelitian yang tertera di bawah ini:

No	Nama Partisipan	Hari/Tanggal	Tempat
1	Nurjaroh	Senin/6 November 2023	Klinik Pratama Barokah Medika
2	Mega Sri Devi	Selasa/7 November 2023	Klinik Pratama Barokah Medika
3	Upit	Rabu/8 November 2023	Klinik Pratama Barokah Medika
4	Eem	Kamis/9 November 2023	Klinik Pratama Barokah Medika
5	Santi Kurnaeti	Jum'at/10 November 2023	Klinik Pratama Barokah Medika

Analisis ini berfokus kepada kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang aktual dari hasil yang didapatkan di lapangan. Dengan cara terjun ke lapangan langsung, peneliti mendapatkan hasil yang lebih sesuai dan maksimal karena data serta proses yang terjadi di lapangan lebih relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu pola komunikasinya, proses komunikasi, faktor pendukung maupun hambatan- hambatan dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dimana penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

Pada tahap selanjutnya peneliti membuat list pertanyaan yang akan menjadi acuan peneliti saat melakukan wawancara, lalu pengumpulan data yang peneliti dapatkan di lapangan, dan kemudian peneliti melakukan analisis berdasarkan data-data yang didapat di lapangan. Untuk dapat mengetahui bagaimana kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menggunakan tahapan-tahapan berikut pada saat survey ke lapangan, yaitu:

1. Pertama, melakukan pendekatan dengan para narasumber untuk melakukan observasi terkait dengan kondisi yang terjadi, serta meminta izin kesediaannya agar peneliti dapat melakukan penelitian
2. Kedua, mengetahui segala aktivitas ibu rumah tangga dalam penggunaan bahan kimia.
3. Ketiga, menyusun list pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara berdasarkan keamanan bahan kimia yang akan ditanyakan kepada partisipan dalam penelitian.
4. Keempat, melakukan wawancara dan mengisi kuesioner dengan para partisipan, dan peneliti mendapat hasil wawancara dan hasil kuesioner yang memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini.
5. Kelima, melakukan dokumentasi langsung di lokasi untuk memenuhi data-data akurat dan terpecaja yang berhubungan dengan penelitian.
6. Keenam, melakukan membercheck dengan partisipan, penelitian ini guna memperkuat hasil penelitian. Berkaitan dengan dijabarkan pada bab maupun sub bab sebelumnya bahwa judul dari penelitian ini adalah :

“Eksploratif Kesadaran Ibu Rumah Tangga Terhadap Keamanan Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-hari” di Kp. Sadang Rt. 011 Rw. 004 Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang.

PEMBAHASAN

Dalam menganalisis hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang telah dilakukan dengan lima partisipan dalam penelitian ini, ditemukan berbagai nuansa dan perspektif yang mencerminkan pemahaman ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini bertujuan untuk menggali kedalaman kesadaran mereka terhadap risiko dan manfaat penggunaan produk berbahan kimia di rumah tangga, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka. Melalui dialog yang terjalin, terungkap berbagai aspek, mulai dari sumber informasi yang memengaruhi pemahaman mereka, hingga keputusan pembelian dan respons terhadap dampak kesehatan yang dipersepsikan. Pemahaman hasil wawancara ini akan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi dan pemikiran ibu rumah tangga dapat membentuk tindakan sehari-hari mereka terkait penggunaan produk berbahan kimia, dengan harapan memberikan landasan bagi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keamanan penggunaan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Nurjaroh, partisipan pertama yang berusia 26 tahun, menunjukkan tingkat kesadaran yang signifikan terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Sumber utama informasinya terkait keamanan bahan kimia berasal dari media sosial, yang dianggapnya sebagai kanal yang efektif untuk mendapatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat penggunaan produk berbahan kimia. Ibu Nurjaroh secara rutin memeriksa kandungan dan komposisi produk yang dianggapnya lebih aman untuk keluarganya, memberikan perhatian khusus pada label keamanan. Untuk memastikan keamanan dari bahan kimia, Ibu Nurjaroh cenderung memilih produk yang memiliki bahan dasar alami. Pilihan ini didasarkan pada keyakinannya bahwa produk berbahan alami dapat memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi. Selain itu, Ibu Nurjaroh aktif dalam mengelola pembuangan produk rumah tangga yang mengandung bahan kimia berbahaya. Ia memisahkan sampah organik dan non-organik, lalu mengubur sampah tersebut sebagai upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan. Selain itu, Ibu Nurjaroh mengambil inisiatif dalam mendidik dirinya sendiri dan anggota keluarganya tentang risiko dan manfaat penggunaan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup memberikan informasi kepada anggota keluarganya untuk tidak berlebihan dalam menggunakan produk berbahan kimia. Langkah ini mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian Ibu Nurjaroh terhadap keselamatan dan kesehatan keluarganya. Kesadaran dan tindakan proaktif Ibu Nurjaroh menjadi contoh positif untuk meningkatkan pemahaman dan

keamanan terkait bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipan kedua, Ibu Megha Sri Devi (26 tahun), menunjukkan tingkat kesadaran yang sangat baik terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Ia secara khusus mempertimbangkan potensi risiko kesehatan yang mungkin terkait dengan penggunaan bahan kimia di rumahnya, terutama ketika melibatkan anggota keluarganya. Kesadarannya terhadap risiko jangka pendek dan jangka panjang yang dapat timbul dari paparan bahan kimia menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan sehari-harinya.

Ibu Megha memiliki pemahaman yang cukup tentang label produk dan bahan kimia yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, ia secara rutin memeriksa kadar kandungan bahan kimia pada label produk yang digunakan. Selain itu, Ibu Megha mengambil langkah-langkah konkret untuk meminimalkan paparan keluarganya terhadap bahan kimia berbahaya, seperti meletakkan produk berbahan kimia secara aman dan membersihkan alat serta bagian tubuh yang mungkin terkena bahan kimia menggunakan air bersih. Dalam berkomunikasi tentang keamanan bahan kimia, Ibu Megha mengambil peran proaktif dengan memberikan instruksi kepada anggota keluarganya, terutama anak-anak. Ia mengingatkan mereka untuk tidak menggunakan bahan kimia tanpa sepengetahuan orang tua, terutama saat menghadapi produk pembersih. Tindakan ini mencerminkan kesadaran dan kepedulian Ibu Megha terhadap keselamatan keluarganya. Meskipun Ibu Megha mendapatkan informasi tentang keamanan bahan kimia dari media sosial, disadari bahwa kesadaran dan rasa ingin tahu terhadap dampak bahan kimia masih perlu ditingkatkan. Hal ini menciptakan peluang untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keterlibatan Ibu Megha dalam isu-isu keamanan bahan kimia melalui pendekatan pendidikan dan informasi yang lebih terarah.

Partisipan ketiga dengan Ibu Upit berusia 30 tahun, menunjukkan tingkat kesadaran yang sedang terhadap keamanan bahan kimia rumah tangga. Meskipun memiliki pengetahuan tentang beberapa risiko ibu Upit mengaku bahwa aspek praktis dan ketersediaan produk seringkali lebih memengaruhi keputusannya dalam pemilihan produk rumah tangga. Kesadaran ini meski tidak tinggi, memberikan dasar bagi potensi perubahan dalam keputusan di masa depan. Ibu Upit mempertimbangkan potensi risiko kesehatan terkait dengan penggunaan bahan kimia di rumah merasa khawatir jika dipakai oleh anak-anak khususnya dibawah lima usia lima tahun dan disalahgunakan. Pemahaman yang cukup tentang label produk dan keamanan bahan kimia yang terkandung ibu Upit selalu membaca aturan pakai yang tertera dalam kemasan pada saat penggunaan. Langkah tertentu yang diambil untuk meminimalkan paparan keluarga terhadap bahan kimia berbahaya selalu menggunakan seperlunya dan simpan kembali di tempat

yang aman atau jauhkan dari jangkauan anak-anak. Ibu Upit memberikan penjelasan dan pengarahan kepada anggota keluarga tentang keamanan bahan kimia berbahaya pada produk-produk yang dipakai. Beliau memiliki pengalaman pribadi tentang dampak negatif Kesehatan yang terjadi dalam penggunaan bahan kimia di rumah, pada saat mencuci pakaian dengan sabun namun setelah memakai sabun tersebut terjadi iritasi pada tangan seperti gatal rasa.

Ibu Upit, seorang partisipan berusia 30 tahun, menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup seputar keamanan bahan kimia dalam rumah tangganya. Meskipun memahami beberapa risiko yang terkait, Ibu Upit mengakui bahwa keputusan praktis dan ketersediaan produk seringkali lebih mendominasi dalam pemilihannya terhadap produk rumah tangga. Meski tingkat kesadaran ini tidak mencapai tingkat tinggi, namun memberikan landasan potensial untuk perubahan keputusan di masa depan. Ibu Upit memberikan perhatian khusus pada potensi risiko kesehatan terkait dengan penggunaan bahan kimia di rumah, terutama jika melibatkan anak-anak, terutama mereka yang berusia di bawah lima tahun. Ia merasa khawatir terhadap penggunaan yang tidak benar atau disalahgunakan. Meski demikian, pemahaman yang cukup tentang label produk dan keamanan bahan kimia menjadi kebiasaan Ibu Upit, yang selalu membaca aturan pakai yang tertera pada kemasan sebelum menggunakan produk. Ibu Upit mengambil langkah-langkah tertentu untuk meminimalkan paparan keluarganya terhadap bahan kimia berbahaya. Salah satunya adalah dengan menggunakan produk tersebut seperlunya saja dan menyimpannya kembali di tempat yang aman atau menjauhkannya dari jangkauan anak-anak. Pendidikan dan pengarahan tentang keamanan bahan kimia berbahaya pada produk yang digunakan juga menjadi fokus Ibu Upit, di mana ia secara teratur memberikan penjelasan kepada anggota keluarganya. Pengalaman pribadi Ibu Upit turut memengaruhi pandangannya terhadap penggunaan bahan kimia di rumah. Sebagai contoh, ia pernah mengalami dampak negatif kesehatan saat mencuci pakaian dengan sabun. Setelah menggunakan sabun tersebut, ia mengalami iritasi pada tangan berupa rasa gatal. Pengalaman ini menjadi motivasi bagi Ibu Upit untuk lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan produk berbahan kimia.

Ibu Eem, partisipan yang berusia 33 tahun, mengungkapkan rasa ketidakpastian terkait bahan kimia dalam produk rumah tangga. Meskipun Ibu Eem menyadari adanya potensi risiko, ia mengakui bahwa terdapat kebingungan dalam memahami informasi terkait keamanan bahan kimia. Dalam mengambil keputusan, Ibu Eem cenderung mengandalkan merek atau produk yang sudah familiar baginya, daripada terlibat dalam rinciannya bahan kimia yang terkandung. Adapun langkah-langkah tertentu yang diambil oleh Ibu Eem untuk meminimalkan paparan keluarganya terhadap bahan kimia berbahaya di rumah. Salah satu tindakan tersebut adalah

dengan mengurangi pemakaian produk yang mengandung bahan kimia dan beralih ke alternatif yang dianggap lebih aman, terutama untuk anak-anak. Pengalaman ini menciptakan refleksi kesadaran Ibu Eem tentang keamanan bahan kimia, di mana ia merasa perlu mengambil langkah-langkah proaktif dalam perlindungan keluarganya, meskipun masih ada ketidakpastian dalam memahami seluk-beluk bahan kimia tersebut. Selain itu, pengalaman pribadi juga turut memengaruhi kesadaran Ibu Eem terhadap keamanan bahan kimia. Ibu Eem mengakui bahwa dalam penggunaan produk berbahan kimia sebelumnya, keluarganya pernah menghadapi beberapa dampak negatif kesehatan. Meskipun tidak merinci secara spesifik, pengalaman tersebut menjadi pendorong bagi Ibu Eem untuk lebih berhati-hati dan cermat dalam memilih produk untuk keluarganya. Walau Ibu Eem mengalami ketidakpastian dalam memahami informasi keamanan bahan kimia, langkah- langkah proaktif yang diambilnya mencerminkan kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai ibu dalam melindungi anggota keluarganya. Pilihan untuk beralih ke produk yang dianggap lebih aman dan mengurangi pemakaian bahan kimia adalah tindakan konkret yang mencerminkan kesadaran Ibu Eem terhadap dampak potensial dari penggunaan bahan kimia di rumah tangganya. Meskipun masih terdapat ketidakpastian, partisipasi Ibu Eem dalam upaya untuk mengurangi paparan bahan kimia berbahaya menunjukkan bahwa kesadaran dan perubahan perilaku dapat tumbuh seiring waktu. Pengalaman pribadi dan keinginan untuk melindungi kesehatan keluarga menjadi faktor penting yang membentuk pandangan dan tindakan Ibu Eem terkait keamanan bahan kimia di kehidupan sehari-hari.

Ibu Santi Kurniati, yang berusia 36 tahun, mengakui kesadaran terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari, namun pada saat yang bersamaan, ada tingkat ketidakpedulian terhadap aspek ini. Pendidikan formal yang rendah dan minimnya eksposur terhadap informasi melalui media sosial membuatnya kurang peka terhadap potensi risiko yang mungkin timbul. Ibu Santi lebih memilih untuk membeli produk berdasarkan pertimbangan harga dan kenyamanan penggunaan, sementara keamanan menjadi faktor yang kurang mendapat perhatian. Ketidakpedulian terhadap keamanan bahan kimia ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan informasi yang diterima oleh Ibu Santi. Dengan sedikitnya sumber informasi mengenai bahaya bahan kimia di kemudian hari, Ibu Santi merasa minimnya kesadaran akan potensi risiko tersebut. Kendati demikian, ia memiliki pemahaman tentang label produk dan bahan kimia yang terkandung dalam produk yang digunakan. Ia biasanya mengecek komposisi produk serta petunjuk penggunaan dan penyimpanannya. Penting untuk dicatat bahwa kesadaran Ibu Santi tentang keamanan bahan kimia, meskipun ada, masih perlu ditingkatkan.

Pengalaman pribadi atau informasi yang lebih mendalam dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pemahamannya dan mendorongnya untuk lebih mempertimbangkan keamanan dalam setiap keputusan pembelian produk rumah tangga.

Selain itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Ibu Santi juga menghadapi beberapa pengalaman yang turut memengaruhi kesadaran dan penggunaannya terhadap bahan kimia. Misalnya, saat menggunakan produk rumah tangga, Ibu Santi pernah mengalami ketidaknyamanan atau masalah kesehatan tertentu yang mungkin terkait dengan bahan kimia. Meskipun tidak merinci secara rinci, pengalaman ini dapat menjadi titik awal untuk lebih mempertimbangkan keamanan produk yang digunakan dalam rumah tangganya. Meski pendidikan formal Ibu Santi mungkin terbatas, adanya kesadaran dan pemahaman tentang label produk menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk peningkatan kesadaran terhadap keamanan bahan kimia. Dengan memfokuskan upaya pada penyediaan informasi yang lebih terarah dan mempertimbangkan pengalaman pribadi yang telah dihadapi, Ibu Santi mungkin dapat mengambil langkah-langkah lebih proaktif dalam menjaga keamanan keluarganya dan memilih produk yang lebih aman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan eksplorasi kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari melalui wawancara dengan lima partisipan, ditemukan variasi dalam tingkat kesadaran dan sikap terhadap masalah ini. Partisipan pertama, Ibu Megha Sri Devi, menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi dan tindakan konkret untuk meminimalkan paparan keluarganya terhadap bahan kimia. Ia secara sadar memeriksa kandungan produk, memilih produk berbahan alami, dan memberikan pengarahan kepada anggota keluarga. Partisipan kedua, Ibu Nurjaroh, memperlihatkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap risiko kesehatan dan lingkungan dari bahan kimia. Tindakan preventifnya termasuk pemisahan sampah dan edukasi terhadap keluarganya, mencerminkan perhatian yang tinggi terhadap keamanan. Partisipan ketiga, Ibu Upit, menunjukkan kesadaran yang sedang terhadap risiko kesehatan dari bahan kimia. Pilihan penggunaan produk alami dan upaya komunikasi dengan anggota keluarga menciptakan dasar untuk potensi perubahan perilaku di masa depan.

Partisipan keempat, Ibu Eem, mengekspresikan ketidakpastian dan kurangnya kesadaran terhadap risiko bahan kimia. Pengalaman pribadi dan kebiasaan memilih produk berdasarkan harga dan kenyamanan menjadi faktor penentu dalam keputusannya. Partisipan kelima, Ibu Santi Kurniati, menunjukkan tingkat kesadaran yang sedang, tetapi ada tingkat ketidakpedulian terhadap keamanan bahan kimia. Keterbatasan informasi dan kecenderungan untuk memilih berdasarkan harga dan kenyamanan menggambarkan potensi perluasan pemahaman.

Kesimpulannya, kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia berkisar luas, dipengaruhi oleh pendidikan, eksposur informasi, dan pengalaman pribadi. Sementara beberapa partisipan telah mengambil langkah-langkah aktif untuk menjaga keamanan keluarganya, masih ada ruang untuk peningkatan kesadaran dan tindakan preventif, terutama pada mereka yang belum sepenuhnya menyadari risiko potensial yang terkait dengan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyediakan informasi yang lebih terarah dan pendekatan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan tindakan keselamatan di kalangan ibu rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari di Kp. Sadang Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Ditemukan variasi tingkat kesadaran di antara ibu rumah tangga di Kp. Sadang. Beberapa menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi, seperti Ibu Megha Sri Devi dan Ibu Nurjaroh, sementara yang lain, seperti Ibu Eem dan Ibu Santi Kurniati, mengekspresikan tingkat kesadaran yang lebih rendah.
2. Terlihat bahwa tingkat pendidikan dan eksposur terhadap informasi memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran. Partisipan dengan pendidikan formal lebih tinggi dan akses informasi melalui media sosial cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi.
3. Ibu-ibu yang menunjukkan kesadaran tinggi cenderung mengambil tindakan preventif untuk meminimalkan paparan keluarga terhadap bahan kimia. Ini mencakup pemilihan produk berbahan alami, pemisahan sampah, dan upaya edukasi terhadap anggota keluarga.
4. Beberapa partisipan, terutama yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, mengalami hambatan dalam memahami informasi keamanan bahan kimia. Faktor-faktor seperti ketidakpastian dan ketidakpedulian menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kesadaran ibu rumah tangga terhadap keamanan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari di Kp. Sadang Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang, berikut adalah beberapa saran yang dapat diusulkan:

1. Program Edukasi Kesadaran dengan Pemerintah setempat dan lembaga pendidikan dapat menginisiasi program edukasi yang khusus menargetkan ibu rumah tangga. Program ini dapat melibatkan workshop, seminar, atau pelatihan langsung untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko bahan kimia dan tindakan preventif.
2. Penyediaan Bahan Pendidikan yang Mudah Dimengerti seperti Penyediaan brosur, pamflet, atau materi edukatif lainnya yang sederhana dan mudah dimengerti dapat membantu ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah untuk memahami isu keamanan bahan kimia dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, K.S. 2015. Bahan Kimia dalam Rumah Tangga. Makalah Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dwijayannti, J. (1999). Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power. *Media Psikologi Indonesia* , 14 (55).
- Gusmarwani, S.R. 2015. Pengenalan Peran Teknik Kimia dalam Aplikasi Keamanan Pangan (Food Safety) di Dusun Pelem Wulung Banguntapan Kabupaten Bantul. *Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri. Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta.*
- Hartmann, S. dan Klaschka, U. 2017. Interested consumers' awareness of harmful chemicals in everyday products. *Environ Sci Eur.* 29(1):29. doi: 10.1186/s12302-017-0127-8.
- Iskandar, H. 2017. *Kimia dalam Kehidupan.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kartono, K. (2011). *Psikologi Wanita Jilid II (Mengetahui Wanita Sebagai Ibu dan Nenek).* Bandung: Mandar Maju.
- Lasia, I.K. 2013. Analisis Pengetahuan Mahasiswa Tentang Dampak Penggunaan Bahan Kimia Dalam Praktikum Kimia Organik Terhadap Kesehatan. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III Tahun 2013.
- Martin, A.D. 2023. *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi,* Penerbit Arga, Jakarta.
- Pool, R. dan Rusch, E. 2014. *Identifying and Reducing Environmental Health Risks of Chemicals in Our Society.* Washington (DC): National Academies Press (US).
- Purwanti, R. 2021. Edukasi Kewaspadaan Terhadap Zat Kimia Berbahaya di Sekitar Kita di Dusun Bligo, Ngluwar, Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia,*

1(1):10-14.

Sastrowardoyo, I. 1991. Teori Kepribadian Rollo May, Balai pustaka, Jakarta.

Scott, N.B. dan Pocock, N.S. 2021. The Health Impacts of Hazardous Chemical Exposures among Child Labourers in Low- and Middle-Income Countries. *Int J Environ Res Public Health*. 20;18(10):5496. doi: 10.3390/ijerph18105496.

Setiawan, A., Disrinama, A.M., Priastuti, U., Novitrie, N.A. 2018. Sosialisasi Dampak Pemakaian Bahan Kimia Rumah Tangga dan Bahan Aditif Makanan Terhadap Kesehatan Keluarga. *Jurnal Cakrawala Maritim*: 15-19.

Steven J.Stein dan Howard E Book. 2002. *The EQ Edge: Emotional Intellegence and Your Success*, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung : Kaifa.

Thrifty, I dan Nuralita, N.S. 2021. Dampak Pemakaian Bahan Kimia Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Keluarga di Kelurahan Tegal Sari Mandala Medan. *Jurnal Prodikmas*, 6(1): 65-69.